

## **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi**

Elisia Sindi Apriliana<sup>1</sup>, Zulfikar<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit terhadap kinerja keuangan dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari masing-masing *website* perusahaan perusahaan manufaktur ataupun yang diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa maka kesimpulan pada penelitian ini adalah secara parsial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional dan komisaris independen, sedangkan ukuran dewan direksi, komite audit dan *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta secara parsial *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectual capital* tidak dapat memoderasi komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, kinerja keuangan, intellectual capital*

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of institutional ownership, independent commissioners, board of directors size, audit Committee on financial performance with intellectual capital as a moderation variable. The type of data used is quantitative data with secondary data sources, namely data obtained from each manufacturing company's company website or obtained from the official website on the Indonesia Stock Exchange (IDX) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2022. Sampling technique using purposive sampling method. Data collection method using documentation with data analysis techniques using classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results of the study concluded that the conclusions in this study are partially influential on financial performance is institutional ownership and independent commissioners, while the size of the board of Directors, audit Committee and intellectual capital partially does not affect financial performance. Intellectual capital can partially moderate the influence of institutional ownership and the size of the board of directors on financial performance, while intellectual

capital cannot moderate the Independent Commissioner and audit Committee on financial performance.

**Keywords:** *Institutional ownership, independent commissioner, Board of directors size, audit committee, financial performance, intellectual capital*

Copyright (c) 2024 Elisia Sindi Apriliana<sup>1</sup>, Zulfikar<sup>2</sup>

Corresponding author :

Email Address : [b200200136@student.ums.ac.id](mailto:b200200136@student.ums.ac.id), [zulfikar@ums.ac.id](mailto:zulfikar@ums.ac.id)\*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang perekonomiannya mengalami pasang surut. Pasang surut perekonomian dapat disebabkan karena tingginya tingkat persaingan di pasar internasional. Jika melihat pada masa terjadinya krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997, dimana kondisi keuangan global belum mengalami perbaikan akibat krisis hutang pada Amerika pada tahun 2008 yang berdampak pada hampir semua industri. Setiap perusahaan tentu mengharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kinerja keuangan sebagai gambaran terkait dengan kondisi financial perusahaan dalam periode tertentu dan dapat dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan.

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur untuk mengukur apakah kinerja suatu perusahaan baik atau tidak, terlihat dari laporan keuangan bahwa kinerja keuangan dapat diukur dari dua aspek yaitu internal dengan melihat laporan keuangan perusahaan dan / atau melalui eksternal yaitu nilai perusahaan dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah pencapaian tugas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai aspek penilaian yang fundamental terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dan juga sebagai indikator yang mencerminkan kualitas kinerja manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang baik, menunjukkan adanya keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai aspek penilaian yang fundamental terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dan juga sebagai indikator yang mencerminkan kualitas kinerja manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang baik, menunjukkan adanya keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya (Pahlawan, dkk, 2018). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. (Erawati dan Wahyuni, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA). Menurut Irma (2019) semakin besar nilai rasio *return on assets* (ROA), maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset serta menunjukkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Jika nilai rasio *return on assets* (ROA) negatif atau kecil, maka penyebabnya adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan negatif atau rugi, yang menunjukkan bahwa kemampuan dari total aset secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

*Good Corporate Governance* merupakan sistem yang memusatkan serta mengatur perusahaan yang bertujuan untuk mewujudkan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholders dengan senantiasa memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Erawati dan Wahyuni, 2019). Agar *Good Corporate Governance* dapat tercapai, maka perusahaan harus menerapkan konsep peraturan atau prinsip-prinsip yang menjadi inti dari *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan perusahaan yang dijabarkan oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) sebagai berikut, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban

(*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung, diantaranya adalah ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit, selain itu ada *intellectual capital* yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Pulic (1998) dalam Anisak 2017 mengembangkan alat ukur tidak langsung atas Intangible Asset dalam bentuk *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™). *Intellectual Capital* tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan di dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *Intellectual Capital*. Hal ini menjadikan sumber daya tidak berwujud (*Intangible Asset*) Diterbitkannya PSAK19 tentang Asset tidak berwujud ini menimbulkan terjadinya pengungkapan *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* dianggap sebagai bentuk unaccounted capital dalam sistem akuntansi tradisional di antaranya *goodwill*, *patent*, *copyright*, dan *trademark* merupakan suatu aset tidak berwujud. Ketidakpuasan pada sistem akuntansi tradisional ini menjadi semakin meningkat karena ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi yang cukup kepada stakeholder tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai.

Komite audit merupakan salah satu bagian dari *stakeholder*, karena komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris, maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat (Agatha, dkk, 2020).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen sehingga dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan (Erawati dan Wahyuni, 2019).

Kemudian, teori ekonomi menjelaskan bahwa dewan direksi memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan atas struktur organisasi (Fama & Jensen, dalam (Kyere & Ausloos, 2021). Hal tersebut yang menjadi perhatian pemegang saham, apakah dewan direksi mampu mengendalikan manajer untuk bertindak demi kepentingan para pemilik maupun investor. Lebih lanjut lagi, Chen dan Steiner menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan manajemen (Nirmalasari, 2022). Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengawasi tim manajemen perusahaan dan membuat keputusan strategis yang memandu operasi perusahaan. Ini dapat mencakup keputusan yang berkaitan dengan manajemen keuangan, seperti alokasi modal, keputusan investasi, dan manajemen risiko.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Hubungan antara komisaris independen dan kinerja perbankan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dan independen (Christin et al., 2019). Komisaris independen dapat memberikan pengawasan dan akuntabilitas yang berharga kepada tim manajemen. Mereka dapat meninjau laporan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi praktik dan peraturan terbaik, yang dapat membantu mencegah penipuan atau kesalahan pengelolaan keuangan lainnya yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja.

Pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komisaris independen terhadap kinerja keuangan sudah banyak ditemukan di dalam beberapa penelitian oleh para ahli sebelumnya, namun masih ditemukan *riset gap* berdasarkan penelitian terdahulu. (Sholikhah, & Suryandani, 2022), meneliti tentang pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif.

(Himawan F.A & Fazriah, 2021) meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun setelah adanya Ukuran Perusahaan sebagai faktor pemoderasi menjadi SIZE memperkuat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, SIZE memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan, SIZE memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap Kinerja Keuangan, SIZE memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, SIZE memperlemah pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

(Haryani N.I & Susilawati, 2023) meneliti tentang pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan bahwa terdapat ketidakonsisten hasil penelitian (*riset gap*) terkait dengan hubungan *intellectual capital*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Fenomena tersebut memberikan ketertarikan penulis untuk menguji lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi".

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif, karena untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan variabel-variabel berupa angka seperti data laporan tahunan dan laporan keuangan. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan mengalukan analisis terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari data perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan periode 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan

selama tahun 2020-2022. Data tersebut diperoleh melalui akses langsung di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan Website resmi perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

3. Pengukuran Variabel

**Tabel 1.** Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
<b>Variabel Dependen</b>		
Kinerja Keuangan	ROA=Laba BersihTotal Asetx 100%	(Kusumawardhany & Shanti, 2021)
<b>Varabel Independen</b>		
Kepemilikan Institusional	KI=Jumlah Saham yang Dimiliki InstitusiJumlah Saham Beredar	(Pratomo & Rana, 2021)
Dewan Komisaris	DK=Jumlah Komisaris IndependenTotal Dewan Komisaris	(Pratomo & Rana, 2021)
Dewan Direksi	Anggota Dewan Direksi	(Kusumawardhany & Shanti, 2021)
Komite Audit	Komite Audit	(Kusumawardhany & Shanti, 2021)
<b>Varabel Pemoderasi</b>		
<i>Intellectual capital</i>	1. <i>Value Added Capital Coefficient (VACA)</i> $VACA=VACE$  $VA = OUT - IN$ 2. <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i> $VAHU=VAHC$  3. <i>Structural Capital Value Added (SCVA)</i> $SCVA=SCVA$  $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + SCVA$	(Dwi, 2012)

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi moderasi. Adapun persamaan regresi linier berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KI + \beta_2DK + \beta_3DD + \beta_4KA$$

$$Y = \alpha + \beta_1KI + \beta_2DK + \beta_3DD + \beta_4KA + \beta_5IC + \beta_6IC*KI + \beta_7IC*DK + \beta_8IC*DD + \beta_9IC*KA + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan

$\beta_n$  : Koefisien regresi variabel bebas ke-n

$\alpha$  : Konstanta

KI : Kepemilikan Institusional

DK : Dewan Komisaris

DD : Dewan Direksi  
 KA : Komite Audit  
 IC : *Intellectual Capital*  
 ε : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> )	648
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2022	(108)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan periode tahun 2020-2022	(60)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	(54)
5.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	(186)
6.	Perusahaan yang tidak menyediakan kelengkapan data sesuai kebutuhan	(12)
	Total sampel penelitian dari tahun 2020 – 2022 atau (3) tahun	228
	Outlier	(8)
	Total sampel setelah outlier dari tahun 2020 – 2022 atau (3) tahun	220

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

### UJI Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu apabila  $n$  lebih besar dari 30 atau total data yang diteliti lebih dari 30, maka hasil data semakin mendekati normal. Penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 220 dengan jumlah ini dapat dikatakan jika jumlah data melebihi 30, maka hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dapat dikatakan normal.

#### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian multikolinearitas diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut bahwa nilai tolerance dan nilai VIF semua variabel independen menunjukkan nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji *rank spearman rho* dapat diketahui bahwa hasil output SPSS terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil olah data menunjukkan Pada model penelitian pertama nilai DW sebesar 2,014 dan nilai DU sebesar 1,806 dan Pada model penelitian kedua nilai DW sebesar 1,935 dan nilai DU sebesar 1,854. Sehingga didapat:

Model penelitian pertama =  $1,8068 < 2,014 < 2,193$  sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Model penelitian kedua = 1,8549 < 1,935 < 2,145 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Hasil Uji Hipotesis**

Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 3.** Hasil Regresi Linear Moderasi

Model	Variabel	Unstandrdized Coefficient			
		Beta	T Hitung	Sig	Keterangan
	(constant)	-0,174	-1,691	0,92	
1	Kepemilikan Institusional	0,063	2,796	0,006	H1 Diterima
	Komisaris Independen	0,308	7,436	0,000	H2 Diterima
	Ukuran Dewan Direksi	-0,003	-1,379	0,169	H3 Ditolak
	Komite Audit	0,033	1,012	0,312	H4 Ditolak
2	(constant)	-0,202	-0,675	0,501	
	Kepemilikan Institusional	0,115	3,340	0,001	H1 Diterima
	Komisaris Independen	0,345	4,793	0,000	H2 Diterima
	Ukuran Dewan Direksi	0,004	1,105	0,270	H3 Ditolak
	Komite Audit	0,012	0,121	0,903	H4 Ditolak
	<i>Intellectual Capital</i>	0,001	0,183	0,855	H5 Ditolak
	Kepemilikan Institusional* <i>Intellectual Capital</i>	-0,002	-2,418	0,016	H6 Diterima
	Komisaris Independen* <i>Intellectual Capital</i>	-0,001	-0,545	0,586	H7 Ditolak
	Ukuran Dewan Direksi* <i>Intellectual Capital</i>	0,000	-2,428	0,016	H8 Diterima
	Komite Audit* <i>Intellectual Capital</i>	0,000	0,317	0,751	H9 Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel IV.4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan I = -0,174 + 0,063 KI + 0,308 DK - 0,003 DD + 0,033 KA

PersamaanII = -0,202 + 0,115 KI + 0,345 DK+ 0,004 DD + 0,012 KA + 0,001 IC - 0,002 IC\*KI - 0,001 IC\*DK + 0,000 IC\*DD + 0,001 IC\*KA + ε

Dari hasil persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) pada persamaan pertama maupun kedua sebesar  $-0,174$  dan  $-0,202$  dapat diartikan apabila kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit dan intellectual capital bernilai 0 maka besarnya variabel dependen kinerja keuangan adalah  $-0,174$  pada persamaan pertama dan  $-0,202$  menggunakan variabel moderasi.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar  $0,063$  dengan parameter positif. Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien kepemilikan institusional menunjukkan t hitung sebesar  $2,796$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional mengakibatkan akan terjadinya peningkatan kinerja keuangan. Pada persamaan kedua dapat dilihat bahwa nilai koefisien kepemilikan institusional  $0,115$  dengan parameter positif. Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien kepemilikan institusional menunjukkan t hitung sebesar  $3,340$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional mengakibatkan akan terjadinya peningkatan kinerja keuangan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar  $0,308$  dengan parameter positif. Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien komisaris independen menunjukkan t hitung sebesar  $7,436$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan komisaris independen mengakibatkan akan terjadinya peningkatan kinerja keuangan. Pada persamaan kedua dapat dilihat bahwa nilai koefisien komisaris independen  $0,345$  dengan parameter positif. Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien komisaris independen menunjukkan t hitung sebesar  $4,793$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan komisaris independen mengakibatkan akan terjadinya peningkatan kinerja keuangan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan direksi sebesar  $-0,003$  dengan parameter negatif tetapi tidak signifikan pada taraf  $0,05$ . Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien ukuran dewan direksi menunjukkan t hitung sebesar  $-1,379$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,169 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya variabel ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Pada persamaan kedua dapat dilihat bahwa nilai koefisien ukuran dewan direksi sebesar  $0,004$  dengan parameter positif. Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien ukuran dewan direksi menunjukkan t hitung sebesar  $1,105$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,270 > 0,05$ , hal ini dapat diartikan ada tidaknya variabel ukuran dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar  $0,033$  dengan parameter positif. Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien komite audit menunjukkan t hitung sebesar  $1,012$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,312 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya variabel komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Pada persamaan kedua dapat dilihat bahwa nilai koefisien komite audit  $0,012$  dengan parameter positif. Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien komite audit menunjukkan t hitung sebesar  $0,121$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,903 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya variabel komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
- f. Nilai koefisien regresi variabel intellectual capital sebagai variabel moderasi sebesar  $0,001$  dengan parameter positif. Hasil uji statistik terhadap variabel koefisien intellectual capital menunjukkan t hitung sebesar  $0,183$  atau nilai signifikansi sebesar  $0,855 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya intellectual capital tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
- g. Interaksi antara variabel kepemilikan institusional dengan intellectual capital nilai koefisiennya sebesar  $-0,002$  dengan parameter negatif dan memiliki t hitung sebesar  $-2,418$  dengan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai intellectual capital maka akan semakin memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

- h. Interaksi antara variabel komisaris independen dengan intellectual capital nilai koefisiennya sebesar -0,001 dengan parameter negatif dan memiliki t hitung sebesar -0,545 dengan nilai signifikan  $0,586 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai intellectual capital maka akan semakin memperlemah hubungan antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
- i. Interaksi antara variabel ukuran dewan direksi dengan intellectual capital nilai koefisiennya sebesar 0,000 dengan parameter positif dan memiliki t hitung sebesar -2,428 dengan nilai signifikan  $0,016 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai intellectual capital maka akan semakin memperkuat hubungan antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
- j. Interaksi antara variabel komite audit dengan intellectual capital nilai koefisiennya sebesar 0,000 dengan parameter positif dan memiliki t hitung sebesar 0,317 dengan nilai signifikan  $0,751 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai intellectual capital maka akan semakin memperkuat hubungan antara komite audit direksi terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 4.** Hasil Uji F

Variabel	Ftabel	Sig.	Keterangan
KI, DK, DD, KA	15,120	0,000	Model Fit
KI, DK, DD, KA, KI*IC, DK*IC, DD*IC, KA*IC	8,566	0,000	Model Fit

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,000 pada model penelitian pertama dan 0,000 pada model penelitian kedua. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi moderasi sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

**Tabel 5.** Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,469 <sup>a</sup>	0,220	0,205	0,06247
2	0,518 <sup>a</sup>	0,269	0,237	0,06119

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2024

Nilai *Adjusted R Square* pada model penelitian pertama sebesar 0,205 atau 20,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit sebesar 20,5%, sedangkan sisanya 79,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* pada model penelitian 0,237 atau 23,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, *intellectual capital* sebagai variabel moderasi sebesar 23,7%, sedangkan sisanya 76,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi membuat investor institusional memiliki proporsi yang besar untuk mengontrol perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Investor institusional sering kali menjadi pemilik mayoritas dalam kepemilikan saham,

Karena para investor institusional memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Erlinda (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H2 diterima dan dapat diartikan bahwa komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya jumlah anggota komisaris independen dapat menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komisaris independen semakin meningkatnya kinerja keuangan dikarenakan dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan. Semakin besar proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Fazriah (2021) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran dewan direksi secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 ditolak dan dapat diartikan bahwa ukuran dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, tetapi semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka semakin banyak pula perbedaan pendapat dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga sering ditemui kesulitan dalam koordinasi serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan fungsi kontrol yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rimardhani, dkk (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H4 ditolak dan dapat diartikan bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengawasan efektif sesungguhnya bergantung pada manajemen puncak. Jika manajemen puncak ikut melakukan pengawasan maka pengawasan akan lebih efektif. Dengan begitu akan lebih mudah tercapai tujuan suatu perusahaan salah satunya tujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut Hambrick dan Mason (1984) dalam Rahmat *et al.*, (2009) anggota komite audit yang menguasai keuangan akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi. Peneliti terdahulu yang mendukung hasil dari penelitian ini yaitu Fulop (2013) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan. Aryan (2015) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

*Intellectual capital* secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H5 ditolak dan dapat diartikan bahwa *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* yaitu sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya intelektual, baik sumber daya manusia, modal organisasi maupun modal pelanggan. *Intellectual capital* yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin & Suyudi (2019) menemukan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on asset* perusahaan.

6. *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

*Intellectual capital* secara parsial memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, sehingga H6 diterima dan dapat diartikan bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital* dianggap sebagai asset perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah dan keunggulan dalam mengelola asset perusahaan agar perusahaan dapat berkembang dalam iklim bisnis yang sedang berkembang pesat. Menurut Swandari (2008) tingkat kepemilikan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi kekhawatiran agensi, dan pemegang saham institusional memiliki kapasitas serta sarana untuk mengawasi perusahaan di mana saham mereka diinvestasikan, sehingga menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional yang signifikan dapat membantu dalam memantau manajemen investasi pada modal perusahaan intelektual. Berdasarkan penelitian oleh Suryanto & R Meisa (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki banyak dampak yang menguntungkan pada kepemilikan institusional.

7. *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

*Intellectual capital* secara parsial tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan, sehingga H7 ditolak dan dapat diartikan bahwa *intellectual capital* tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris bertugas mengelola perusahaan melalui penggunaan modal intelektualnya. Pengendalian internal yang diciptakan oleh bisnis yang terus-menerus diperiksa oleh auditor internal mendorong manajemen untuk selalu menjalankan perusahaan dengan baik. Menurut Kar dan Khavandkar (2013) *intellectual capital* merupakan bukti perlunya pengembangan dan pengelolaan perusahaan yang dinilai baik di tingkat nasional maupun organisasi, tingkat pertumbuhan, dan perkembangannya telah dilihat sebagai indeks kemajuan perusahaan. Pengaruh modal intelektual dapat memotivasi bisnis untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka saat bersaing dengan bisnis lain. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen dan Mahmud (2013) menyatakan bahwa meskipun perusahaan memiliki dewan komisaris yang secara efektif terlibat dalam operasi operasional dan memiliki informasi yang cukup mengenai modal *intellectual*, hal ini berpengaruh pada pengungkapan area yang disebutkan dalam laporan tahunan.

8. *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

*Intellectual capital* secara parsial memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, sehingga H8 diterima dan dapat diartikan bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi adalah badan pengawas yang bertanggung jawab atas strategi bisnis serta pusat dari mekanisme internal operasional perusahaan. Dewan direksi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Aprianingsih, 2016). Dengan jumlah dewan direksi yang lebih banyak akan memberikan lebih banyak pengalaman dan keahlian untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik (Ekshandy, 2018).

9. *Intellectual Capital* Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

*Intellectual capital* secara parsial tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan, sehingga H9 ditolak dan dapat diartikan bahwa *intellectual capital* tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Komite Audit merupakan komponen sistem tata kelola perusahaan yang bertugas untuk mengendalikan sistem internal dan juga merupakan salah satu bagian penting dalam kerangka tata kelola perusahaan untuk mengelola dan mengawasi manajemen (Kristanti dan Syafruddin, 2012). Menurut teori berbasis sumber daya, memperoleh, menggabungkan, dan memanfaatkan aset dan sumber daya dengan sebaik-baiknya akan memberikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang optimal bagi organisasi. Sumber

daya perusahaan yang sulit ditiru akan mampu menjadi sumber keunggulan dengan daya saing tinggi dan kinerja yang luar biasa (Barney, 1986). Inilah yang menjadikan modal intelektual sebagai sumber daya penting bagi bisnis untuk mengemb- bangkan nilai tambah dan memperoleh keunggulan kompetitif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen dan Mahmud (2013) terlepas dari kenyataan bahwa komite audit terlibat secara aktif dalam kegiatan operasional organisasi dan memiliki pengetahuan yang sesuai tentang kekayaan intellectual capital yang dikuasai oleh korporasi tidak banyak berdampak pada daerah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah secara parsial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional dan komisaris independen, sedangkan ukuran dewan direksi, komite audit dan *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta secara parsial *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan, sedangkan *intellectual capital* tidak dapat memoderasi komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan penelitian ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya: penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit. sedangkan variable dependennya adalah kinerja keuangan dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya mengamati topik yang sama untuk menambah jumlah sampel, variabel, periode dan objek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui kinerja keuangannya.

## Referensi :

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811-1826.
- Aryan, A, Laith. 2015. *The Relationship between Audit Committee Characteristics, Audit Firm Quality and Companies' Profitability*. *Asian Journal of Finance & Accounting*. Vol.7, No.2; 2015.
- Christin, Y., Sembiring, B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 229-242.
- Dwi, D. A. (2012). Pengaruh intellectual capital terhadap return on asset (roa) perbankan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 34-40.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 129-137
- Fulop, m. T. (2013). *Correlation analysis of the audit committee and profitability indicators*. *Annals of the University of Petroșani, Economics*, 13(1), 139-148
- Hambrick, D., dan P. Mason. 1984. Upper Echelons: The Organization as A Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management Review* 9 (2): 193-106.
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 6(2), 25-43.

- Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 1-21.
- Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697-712.
- Khavandkar, E., & Kar, J. K. (2013). *Intellectual capital: Management, development and measurement models*. MSRT Press.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 400-412.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871-1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Nirmalasari, D. (2022). Pengaruh good corporate governance, independensi auditor, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1-18.
- Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multidimensi*, 2(2), 119-127 <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murtiati, W. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103.
- Rahmat, Mohd Mohid; Takiah Mohd Iskandar and Norman Mohd Saleh. 2009. "Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies". *Managerial Auditing Journal*. Volume 24, No.7, pp.624-638.
- Rimardhani, H., Hidayat, R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 167-175.
- Suryanto, and R Meisa Dai. 2016. "Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Perusahaan's Nilai: Studi Empiris Makanan Dan Minuman Perusahaan Di Indonesia." *European Journal of Accounting* 4 (11): 35-49.
- Zulkarnaen, E. I., & Mahmud, A. (2013). Pengaruh good corporate governance terhadap luas pengungkapan intellectual capital. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(1).